

 <b>RUMAH SAKIT PARU SUMATERA BARAT</b>	<b>PENATALAKSANAAN TERTUSUK JARUM DAN BENDA TAJAM BEKAS PAKAI</b>		
	<b>No. Dokumen</b> <b>445.1303/RSP/TU-Umum/VII/2022</b>	<b>No. Revisi</b>	<b>Halaman</b>  1/4
<b>Standar Prosedur Operasional (SPO)</b>	<b>Tanggal terbit</b>  <b>7 Juli 2022</b>	<b>Disetujui oleh</b> <b>Direktur RS Paru Sumatera Barat</b>  <b>dr. Ardoni</b> NIP. 19720513 200501 1 009 	
<b>PENGERTIAN</b>	Penatalaksanaan tertusuk jarum atau benda tajam bekas pakai adalah salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap petugas yang tertusuk benda yang memiliki sudut tajam atau runcing yang menusuk, memotong, melukai kulit seperti jarum suntik, jarum jahit bedah, pisau, skalpel, gunting, atau kawat ( <i>wire</i> )		
<b>TUJUAN</b>	Sebagai acuan penerapan langkah -- langkah untuk melindungi petugas kesehatan, mahasiswa, petugas kebersihan, pengunjung dari perlukaan dan tertular penyakit seperti hepatitis B, hepatitis C dan HIV		
<b>KEBIJAKAN</b>	1. SK Direktur RS Paru Sumatera Barat No. 445.0777/RSP-TU/VI/2022 tentang Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi 2. SK Direktur RS Paru Sumatera Barat No. 445.1302/RSP-TU/VII/2022 tentang Pemberlakuan Pedoman Benda Tajam di Rumah Sakit Paru Sumatera Barat.		
<b>PROSEDUR</b>	Bila seseorang tertusuk jarum bekas pakai dan benda tajam, segera lakukan: <b>Pertolongan Pertama</b> 1. Jangan panik. 2. Penatalaksanaan lokasi terpapar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bila tertusuk jarum segera bilas dengan air mengalir dan sabun/cairan antiseptik sampai bersih.</li> <li>• Bila darah/cairan tubuh mengenai kulit yang utuh tanpa luka/ tusukan, cuci dengan sabun dan air mengalir.</li> <li>• Bagian tubuh yang tertusuk tidak boleh ditekan dan dihisap dengan mulut.</li> </ul> 3. Karyawan /mahasiswa yang bersangkutan segera melapor kepada		



RUMAH SAKIT PARU  
SUMATERA BARAT

**PENATALAKSANAAN TERTUSUK JARUM DAN BENDA  
TAJAM BEKAS PAKAI**

**No. Dokumen**  
445.1303/RSP/TU-Umum/VII/2022

**No. Revisi**

**Halaman**

2/4

kepala ruangan unit kerja. untuk selanjutnya laporan diteruskan Komite PPIRS dan K3RS. Jika kejadian terjadi pada sore dan malam hari petugas/mahasiswa yang bersangkutan melapor kepada petugas yang dinas.

4. Jika kejadian tertusuk jarum / benda tajam pada shift pagi petugas yang terpapar didampingi karu/ kaunit untuk segera membawa ke IGD untuk penanganan lebih lanjut
5. Jika kejadian tertusuk jarum pada shift sore malam didampingi oleh petugas ruangan untuk segera membawa ke IGD untuk penanganan lebih lanjut

**Penanganan Lanjutan :**

1. Karyawan yang terpapar masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD). Dokter triase memilah apakah perlu konsul ke bagian penyakit dalam dan bagian bedah, petugas IGD segera menghubungi konselor sesuai jadwal konselor
2. Jika perlu, dokter bedah melakukan penanganan lanjutan yang diperlukan terhadap luka yang dialami oleh karyawan
3. Konselor menelusuri status sumber pajanan dan status orang terpajan
4. Jika tidak diketahui sumber paparan. Karyawan yang terpajan harus dilakukan pemeriksaan
  - Hbs Ag untuk hepatitis B
  - Anti HCV untuk hepatitis C
  - Rapid test untuk HIV
5. Bila status pasien bebas HIV, HBV, HCV dan bukan dalam masa inkubasi tidak perlu tindakan khusus untuk petugas, tetapi bila status HIV/AIDS diragukan dapat dirujuk untuk konseling VCT
6. Bila status pasien HIV/AIDS maka petugas yang terpapar perlu mendapatkan konseling VCT dan obat profilaksis paska pajanan
7. Karyawan/Mahasiswa yang terpapar harus melakukan follow up pemeriksaan HIV, HBV, HCV 3 bulan dan 6 bulan setelah pajanan
8. Petugas laboratorium melaporkan hasil labor (bersifat rahasia) karyawan / mahasiswa yang tertusuk ke konselor dan PPIRS
9. Tim PPIRS dan K3RS bertanggung jawab melakukan Follow Up karyawan/ mahasiswa yang tertusuk dan berkoordinasi dengan konselor

**Laporan dan Pendokumentasian**

1. Laporan kronologis kejadian hari, tanggal, jam, dimana, bagaimanakejadian, bagian mana yang terkena, penyebab, jenis sumber (darah, urine, faeces) dan jumlah sumber yang mencemari (banyak/sedikit)



RUMAH SAKIT PARU  
SUMATERA BARAT

**PENATALAKSANAAN TERTUSUK JARUM DAN BENDA  
TAJAM BEKAS PAKAI**

No. Dokumen  
445.1303/RSP/TU-Umum/VII/2022

No. Revisi

Halaman

3/4

2. Laporan kronologis kejadian hari, tanggal, jam, dimana, bagaimana kejadian, bagian mana yang terkena, penyebab, jenis sumber (darah, urine, faeces) dan jumlah sumber yang mencemari (banyak/sedikit).
3. Status pasien sumber pajanan, diketahui atau tidak. Bila diketahui laporkan riwayat penyakit, hasil pemeriksaan HBSAg dan Anti HCV, riwayat konseling VCT.
4. Status petugas yang terpapar : Apakah menderita hepatitis B, Apakah pernah mendapatkan imunisasi Hepatitis B, Apakah sedang hamil/menyusui.
5. Jika kejadian tertusuk jarum / benda tajam sore dan malam, Karu dan Kaunit melaporkan ke komite PPIRS pada besok harinya.
6. Laporan setiap bulan diberikan ke direktur, KMMR dan komite K3RS


**Pemberian Profilaksis Pasca Pajanan**

1. Pasca Pajanan HIV:
  - Apabila Status pasien HIV/AIDS, maka karyawan yang terpapar harus segera diberikan Profilaksis Pasca Pajanan berupa obat ARV 4 jam setelah paparan, maksimal 48 -72 jam diberikan selama 28 hari
  - Tes HIV diulang setelah 6 minggu, 3 bulan, dan 6 bulan
2. Pasca Pajanan Hepatitis B
  - Jika pernah vaksinasi periksa anti HBs
    - Anti HBs (+), titer < 10, lakukan Booster
    - Anti HBs (+), Titer ≥ 10, lakukan observasi
  - Jika belum pernah vaksinasi maka
    - Segera vaksinasi sesuai standar
    - Cek HBsAg bulan ke 1, bulan ke 3, bulan ke 6
    - Jika HbsAg (+), rujuk ke Spesialis Penyakit Dalam untuk penanganan lebih lanjut

**Evaluasi kontaminasi berdasarkan mode, rute, beratnya yang terpapar**

1. Cairan resiko tinggi yang perlu diwaspadai dan berpotensi menularkan infeksi adalah darah, cairan sperma, sekret vagina, cairan serebrospinal
2. Cairan tubuh yang tidak memiliki resiko penularan infeksi adalah urine, sputum non purulen, ingus, air mata, keringat, dan faeces
3. Evaluasi petugas yang terpapar oleh pasien terinfeksi hepatitis B dan HIV, yang perlu di follow up, dengan indikasi
  - Tertusuk jarum
  - Terpapar cairan tubuh pada mukosa
  - Terpapar pada kulit yang tidak utuh/bekas luka
  - Terpapar serangga yang bekas menggigit pasien dengan kasus HIV, hepatitis B

**Lengkapi pengisian laporan Kejadian Pajanan Jarum/ Benda**

 <b>RUMAH SAKIT PARU SUMATERA BARAT</b>	<b>PENATALAKSANAAN TERTUSUK JARUM DAN BENDA TAJAM BEKAS PAKAI</b>		
	<b>No. Dokumen</b> 445.1303/RSP/TU-Umum/VII/2022	<b>No. Revisi</b>	<b>Halaman</b> 4/4
	Tajam Bekas Pakai dan Bahan Infeksius Lainnya oleh kepala instalasi/ kepala ruangan/ petugas yang sedang dinas di Instalasi/Unit tempat terjadinya kecelakaan.Laporan kejadian diserahkan kepada Komite PPIRS dan K3RS.		
<b>UNIT TERKAIT</b>	1. Instalasi Rawat Jalan 2. Instalasi Rawat Inap 3. Instalasi Gawat Darurat 4. Instalasi Laboratorium 5. Instalasi Radiologi 6. Instalasi Gizi 7. Instalasi Farmasi		

### Alur Tertusuk Jarum

